



Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen oleh UMKM di Tengah Transformasi Digital

Putri Fharah Silvia

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email: putri.230420093@mhs.unimal.ac.id

Abstract *The increasingly rapid development of digital technology is pushing MSMEs to adapt to change to remain competitive in the market. One strategic step that can be taken is to adopt a Management Information System (SIM) to support information management, accelerate decision-making processes, and improve business efficiency. This article examines how MSMEs can optimize the use of MIS in their business activities, highlighting the benefits, challenges, and appropriate implementation strategies. The analysis shows that MSMEs' digital capabilities, human resource training, and the availability of technological infrastructure are critical components in supporting the successful optimization of MIS in the digital era.*

Keywords: *Micro, Small, Medium Enterprises, Information Systems, Digitalization, Operational Efficiency*

Abstrak Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat mendorong UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan agar tetap kompetitif di pasar. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mendukung pengelolaan informasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi bisnis. Artikel ini mengulas bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan SIM dalam aktivitas usahanya, sekaligus menyoroti manfaat, kendala, serta strategi implementasi yang tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan digital pelaku UMKM, pelatihan sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur teknologi merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan optimalisasi SIM di era digital.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Sistem Informasi, Digitalisasi, Efisiensi Operasional

1. PENDAHULUAN

Perubahan teknologi digital telah menjadi salah satu pendorong utama dalam evolusi sistem ekonomi global, termasuk di Indonesia. Di tengah dinamika dunia usaha yang semakin kompleks dan kompetitif, kemampuan pelaku usaha untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat menjadi sebuah keharusan. Kemunculan berbagai inovasi digital telah merevolusi cara perusahaan mengelola sumber daya, merancang strategi, serta menjalin hubungan dengan konsumen. Tidak hanya perusahaan besar yang terdorong untuk berubah, tetapi juga sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi salah satu motor penggerak utama perekonomian nasional.

UMKM memegang peranan krusial dalam struktur ekonomi Indonesia, tidak hanya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penyedia utama lapangan kerja di berbagai sektor. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan mempekerjakan lebih dari 90% tenaga kerja aktif di Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui integrasi teknologi digital menjadi hal yang sangat penting untuk memperkuat fondasi ekonomi yang tangguh dan inklusif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM belum

mampu memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal. Rendahnya tingkat literasi digital, minimnya pelatihan dan akses terhadap teknologi, serta keterbatasan modal menjadi sejumlah kendala yang kerap dihadapi. Padahal, adaptasi terhadap teknologi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak agar UMKM mampu bertahan dan berkembang di tengah tekanan perubahan yang sangat cepat. Salah satu bentuk teknologi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan sistem operasional dan pengambilan keputusan dalam usaha adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

SIM merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengelola informasi secara sistematis guna mendukung aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi atau unit usaha. Dalam konteks UMKM, SIM dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencatat transaksi, mengatur arus barang, menyusun laporan keuangan, mengelola data pelanggan, hingga membantu menyusun strategi penjualan. Dengan memanfaatkan SIM, pelaku UMKM dapat bekerja lebih efisien, responsif terhadap perubahan pasar, serta memiliki dasar yang kuat dalam merumuskan kebijakan usaha.

Sayangnya, tingkat pemanfaatan SIM di kalangan UMKM masih terbilang rendah. Banyak pelaku usaha kecil yang belum memahami manfaat strategis dari sistem ini. Selain itu, terdapat anggapan bahwa penerapan SIM memerlukan biaya besar, perangkat yang canggih, dan kemampuan teknis yang tinggi—padahal saat ini telah banyak tersedia solusi digital yang sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan skala UMKM. Hambatan lainnya mencakup kurangnya pelatihan, tidak adanya pendampingan teknologi, serta belum terbangunnya budaya digital dalam operasional harian.

Transformasi digital sejatinya bukan hanya tentang perubahan alat atau perangkat lunak, melainkan juga mencakup pergeseran pola pikir, model bisnis, dan manajemen sumber daya manusia. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan SIM harus ditempatkan dalam kerangka perubahan menyeluruh, yang mencakup pelatihan, pendampingan, penyediaan infrastruktur, serta penguatan ekosistem digital yang mendukung.

Melalui artikel ini, penulis berupaya untuk mengupas secara mendalam mengenai urgensi penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam konteks UMKM di era digital. Fokus pembahasan mencakup manfaat utama SIM bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha kecil, tantangan-tantangan yang kerap muncul dalam proses implementasinya, serta alternatif solusi dan strategi yang dapat diterapkan agar SIM benar-benar mampu memberikan dampak positif secara nyata. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan lintas sektor, diharapkan UMKM di Indonesia dapat memperkuat daya saingnya dan lebih siap menghadapi tantangan transformasi digital secara berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Dalam rangka memahami optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era transformasi digital, terdapat beberapa konsep teoritis yang menjadi dasar pembahasan, yaitu teori tentang UMKM, Sistem Informasi Manajemen, serta transformasi digital itu sendiri.

- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. UMKM memiliki karakteristik fleksibilitas tinggi, namun sering kali terbatas dalam akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Meskipun demikian, UMKM memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional, karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

- Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi manajerial dalam pengambilan keputusan, pengendalian, analisis, dan visualisasi informasi dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2016). SIM memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola data yang kompleks secara terstruktur dan efisien. Dalam konteks UMKM, SIM mencakup fungsi-fungsi seperti pencatatan transaksi, manajemen persediaan, laporan keuangan, analisis pelanggan, dan pengelolaan rantai pasok. SIM yang terimplementasi dengan baik dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan pengambilan keputusan.

- Transformasi Digital

Transformasi digital merujuk pada proses adopsi teknologi digital dalam seluruh aspek bisnis dan organisasi, termasuk budaya, proses, serta model bisnis (Westerman, Bonnet, & McAfee, 2014). Dalam praktiknya, transformasi digital bukan sekadar menggunakan teknologi baru, tetapi juga menuntut perubahan mendasar dalam cara perusahaan beroperasi dan menciptakan nilai. Bagi UMKM, transformasi digital mencakup pengembangan kapasitas untuk memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, platform pemasaran digital, sistem point-of-sale berbasis cloud, dan berbagai alat bantu manajemen lainnya.

- Teori Adopsi Teknologi

Rogers (2003) dalam teori *Diffusion of Innovations* menjelaskan bahwa proses adopsi teknologi melalui lima tahapan: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan

konfirmasi. Dalam konteks UMKM, keberhasilan adopsi SIM sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi pelaku usaha terhadap manfaat teknologi. Selain itu, faktor eksternal seperti ketersediaan dukungan teknis, pelatihan, dan ekosistem digital juga turut menentukan.

- Teknologi sebagai Pendukung Keunggulan Bersaing

Menurut teori *Resource-Based View* (Barney, 1991), keunggulan bersaing dapat dibangun melalui pengelolaan sumber daya yang unik, termasuk teknologi informasi. SIM yang digunakan secara efektif dapat menjadi keunggulan strategis bagi UMKM dalam hal efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, dan pemahaman pasar yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbasis pada metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep-konsep teoretis serta temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam kaitannya dengan proses transformasi digital. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara kritis berbagai sumber tertulis guna memperoleh pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci seperti *Sistem Informasi Manajemen*, *UMKM dan digitalisasi*, *adopsi teknologi informasi oleh usaha kecil*, dan *transformasi digital dalam bisnis skala kecil*. Proses pencarian dilakukan melalui database jurnal akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate, serta publikasi lembaga-lembaga resmi seperti Kementerian Koperasi dan UKM, BPS, dan World Bank. Setiap referensi yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola pemanfaatan SIM, tantangan yang dihadapi UMKM, serta strategi yang disarankan oleh peneliti terdahulu.

Seluruh informasi yang diperoleh dari literatur dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari pembacaan literatur, seperti manfaat SIM, kendala implementasi, dan bentuk dukungan yang diperlukan UMKM dalam mengoptimalkan teknologi informasi. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk membangun kerangka berpikir konseptual yang dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian. Hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan temuan-temuan penting, baik dari segi teori maupun praktik, yang kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan kesimpulan

artikel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) oleh UMKM masih belum berada pada tingkat yang optimal, meskipun potensi teknologi informasi dalam mendorong pertumbuhan dan efisiensi usaha sudah terbukti secara luas. Di tengah tekanan dan percepatan transformasi digital, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih belum mampu mengintegrasikan teknologi informasi, khususnya SIM, ke dalam sistem usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa kesiapan digital UMKM belum sejalan dengan kebutuhan zaman yang semakin menuntut efisiensi, kecepatan, dan akurasi dalam pengelolaan bisnis.

Dalam berbagai kajian, seperti yang diuraikan oleh Prasetyo dan Widodo (2021), hambatan terbesar dalam penerapan SIM di sektor UMKM bukan terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada faktor internal pelaku usaha itu sendiri. Salah satu faktor dominan adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak pengusaha kecil belum sepenuhnya memahami fungsi dan manfaat sistem informasi dalam mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Mereka cenderung menganggap SIM sebagai sesuatu yang rumit, mahal, dan hanya cocok digunakan oleh perusahaan besar, padahal realitanya, SIM telah banyak tersedia dalam bentuk aplikasi yang sederhana, user-friendly, dan bahkan gratis.

Dalam praktiknya, penggunaan SIM memiliki berbagai manfaat strategis. Pertama, sistem ini membantu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan transaksi usaha secara otomatis dan terstruktur. Kedua, SIM memungkinkan manajemen usaha untuk memperoleh data yang akurat dan terkini (*real-time*), yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, melalui SIM, UMKM dapat mengelola stok, mengatur arus kas, serta melakukan analisis terhadap perilaku pelanggan. Semua fungsi ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan risiko kesalahan, serta memperkuat daya saing usaha di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat.

Namun, meskipun manfaatnya sudah jelas, banyak UMKM masih enggan beralih dari cara-cara manual. Penggunaan buku catatan, spreadsheet sederhana, atau pencatatan kas harian secara konvensional masih sangat lazim ditemukan. Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan utama bukan hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada budaya organisasi dan pola pikir pelaku usaha. Transformasi digital melalui penerapan SIM menuntut adanya perubahan cara berpikir—bahwa data dan informasi adalah aset penting dalam manajemen usaha modern. Tanpa perubahan pola pikir tersebut, SIM hanya akan menjadi alat yang tidak dimanfaatkan

secara maksimal.

Dari sudut pandang eksternal, keterbatasan infrastruktur juga turut memengaruhi lambatnya adopsi SIM. Di banyak wilayah pedesaan dan pelosok Indonesia, akses internet masih belum merata dan berkualitas baik. Hal ini menyulitkan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi yang berbasis cloud atau aplikasi online. Selain itu, keterbatasan perangkat keras (hardware) seperti komputer, tablet, atau smartphone juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi UMKM yang masih dalam tahap awal pengembangan atau memiliki keterbatasan modal.

Pemerintah, dalam hal ini, sebenarnya telah berupaya mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program seperti pelatihan literasi digital, penyediaan platform digital nasional, dan insentif adopsi teknologi. Namun, dampaknya belum merata dan masih banyak pelaku UMKM yang belum tersentuh program-program tersebut. Perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dan terstruktur, termasuk sinergi antara sektor publik, swasta, perguruan tinggi, dan komunitas digital untuk membangun ekosistem digital yang ramah UMKM.

Selain itu, penyedia teknologi juga memiliki peran penting dalam memastikan SIM yang mereka kembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM. SIM yang terlalu kompleks dan bersifat enterprise akan sulit digunakan oleh pelaku usaha kecil yang belum terbiasa dengan istilah-istilah teknis atau fitur canggih. Oleh karena itu, prinsip desain yang sederhana, mudah digunakan, ringan, dan relevan dengan proses bisnis UMKM menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong adopsi sistem informasi secara lebih luas.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengimplementasikan SIM secara konsisten mengalami berbagai peningkatan, seperti waktu pemrosesan transaksi yang lebih singkat, laporan keuangan yang lebih rapi dan siap diaudit, serta perencanaan usaha yang lebih matang. Hal ini menandakan bahwa dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengadopsi SIM, tetapi juga mampu mengembangkan bisnisnya lebih cepat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, terdapat tiga komponen utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan optimalisasi SIM oleh UMKM di era transformasi digital, yaitu:

- Kesiapan internal UMKM, meliputi pengetahuan pelaku usaha, komitmen untuk berubah, dan kemampuan dalam mengelola data.
- Dukungan eksternal, seperti infrastruktur digital, akses pelatihan, serta kebijakan yang memfasilitasi adopsi teknologi secara luas.
- Kesesuaian teknologi, yaitu bagaimana sistem informasi yang ditawarkan benar-benar relevan dan mudah digunakan oleh UMKM dari berbagai skala dan sektor.

Dengan mengintegrasikan ketiga komponen tersebut secara sinergis, UMKM Indonesia

memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih adaptif, kompetitif, dan berdaya tahan di tengah tantangan ekonomi digital yang terus berkembang.

5. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat kinerja dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Meskipun manfaat SIM dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta kecepatan pengambilan keputusan telah banyak dibuktikan, kenyataannya penerapannya di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Berbagai tantangan seperti minimnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran teknologi, serta anggapan bahwa SIM hanya cocok untuk usaha besar menjadi penghambat utama dalam proses transformasi ini.

Untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan SIM, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terkoordinasi. Kesiapan internal pelaku UMKM, seperti keterampilan sumber daya manusia dan kemauan untuk berubah, harus didukung oleh ekosistem eksternal yang memadai, termasuk dukungan teknologi yang mudah diakses, pelatihan terarah, serta kebijakan yang pro-transformasi digital. Selain itu, pengembangan SIM yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM—baik dari segi fitur maupun biaya—juga menjadi faktor kunci yang tak kalah penting.

Dengan sinergi antara berbagai pihak seperti pemerintah, penyedia teknologi, dan institusi pendidikan, UMKM dapat terdorong untuk beradaptasi lebih cepat dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, optimalisasi SIM bukan hanya menjadi pilihan strategis, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang secara berkelanjutan di tengah tekanan digitalisasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Muhid, A., & Triwijoyo, B. K. (2025). *Digital marketing: Solusi pemasaran produk UMKM*. Media Nusa Creative.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Anggini, R., & Nasution, M. I. P. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah melalui e-commerce. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 243–251.

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Fadiah, I. N., & Yusuf, A. (2025). Optimalisasi penggunaan media digital untuk pengembangan UMKM di Forum IKM Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Education Research*, 6(1), 181–187. <https://doi.org/10.31227/jahe.v6i1.2025>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM tahun 2022–2023*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information systems: Managing the digital firm* (14th ed.). Pearson Education.
- Nashir, M. M., Prasetyo, B. A., & Muhibban, M. (2025). Peran teknologi informasi dalam transformasi bisnis UMKM daerah Depok. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 769–774. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1306>
- Prasetyo, D., & Widodo, W. (2021). Literasi digital UMKM: Strategi menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abk78>
- Putra, R. Y., & Sari, M. (2022). Strategi implementasi sistem informasi pada UMKM berbasis cloud computing. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 122–131.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sugiyanto, D., & Fadhil, M. (2023). Analisis kesiapan digital UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 4(1), 55–64.
- Susanto, H., Almunawar, M. N., & Tuan, Y. C. (2018). *Information systems: Introduction and concepts for business and IT*. Springer.
- Waloyo, W., Resmawa, I. N., Hepiyanto, H., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). Penerapan sistem informasi manajemen untuk UMKM yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. *Journal of Human and Education*, 5(1), 48–55. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Review Press.